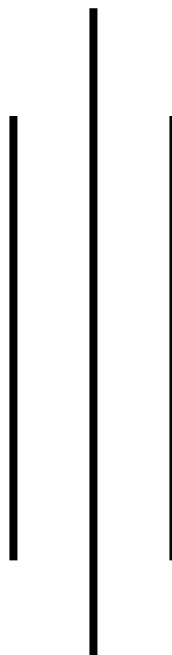


LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2012

*(Dengan angka perbandingan untuk tiga bulan yang berakhir
Pada tanggal 31 Maret 2011)*



PT MODERNLAND REALTY Tbk

Green Central City, Commercial Area 5th Floor
Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120
Telp. (021) 29365888 (Hunting) ♦ Fax. (021) 29369999
Homepage : www.modernland.co.id
Email : Corporate@modernland.co.id

PT MODERNLAND REALTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret	
		2012	2011
A S E T			
Kas dan bank	2c,d,s,4	113.818.770.879	49.053.740.850
Deposito berjangka		95.000.000.000	
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,e,5	55.304.662.508	41.839.709.783
Piutang usaha	2c,f,h,6		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 11.246.680.206 pada 31 Maret 2012 dan Rp 6.883.604.093 pada 31 Maret 2011.		249.313.118.252	238.132.058.639
Pihak berelasi- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 375.320.168 pada 31 Maret 2012 dan Rp 375.320.168 pada 31 Maret 2011.	2g,7	69.364.568.055	66.740.228.704
Piutang lain-lain	2c,f,h		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 757.563.233 pada 31 Maret 2012 dan Rp 732.563.233 pada 31 Maret 2011.	2h	5.152.147.262	8.767.083.386
Pihak berelasi	2g,7	22.720.146.537	24.625.538.154
Beban dibayar di muka	2k	6.343.581.677	3.755.523.655
Pajak dibayar di muka	2t,18a	11.587.109.204	-
Persediaan	2i,8	773.474.871.604	212.193.046.501
Tanah untuk pengembangan	2j,9	939.634.485.198	687.193.822.209
Investasi dan uang muka pada entitas asosiasi	2l,10	450.856.356.534	445.411.798.988
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sejumlah Rp 104.957.943.422 pada 31 Maret 2012 dan 92.996.810.877 pada 31 Maret 2011	2o,12	125.787.102.441	124.956.958.330
Uang muka pembelian tanah	2g,7,9	184.280.338.506	129.342.853.219
Uang muka pembelian aset tetap		39.675.617.223	-
Aset Tetap dalam pengerjaan		130.000.000.000	-
Aset pajak tangguhan, Bersih	2t,18d	27.911.533	294.619.121
Hak Paten		20.681.158.712	-
Aset lain-lain	13,32b	42.090.517.714	21.503.521.097
J U M L A H A S E T		<u>3.335.112.463.835</u>	<u>2.503.810.502.636</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT MODERNLAND REALTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret	
		2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	2c,q,s,v,13	374.914.104.156	321.960.054.031
Utang usaha, Pihak ketiga	2c,14	103.437.846.268	31.567.639.976
Utang lain-lain	2c,15		
Pihak ketiga		25.017.526.835	66.626.774.662
Pihak berelasi	2g,7	73.292.352	2.648.036.177
Uang muka pelanggan	16		
Pihak ketiga		366.060.927.256	175.270.366.274
Pihak berelasi	2g,7	62.543.239.627	64.312.866.266
Beban masih harus dibayar	17		
Pihak ketiga		136.340.738.738	39.863.074.577
Pihak berelasi	2g,7	-	-
Pendapatan ditangguhkan			
Pihak ketiga		4.037.734.059	4.037.734.059
Pihak berelasi	2g,7	60.677.249.381	64.801.729.869
Obligasi konversi	2c,7,21	49.019.154.646	99.975.047.381
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	2u,23	16.977.737.396	12.381.283.106
Utang pajak tangguhan	2t,18d	1.498.301.294	-
Utang pajak	2t,18a	86.394.903.521	39.363.347.144
Utang sewa pembiayaan	2n,19	2.555.143.178	1.341.077.543
Uang jaminan keanggotaan yang dapat dikembalikan	2c,20	20.386.453.871	20.386.453.871
Jumlah Liabilitas		1.309.934.352.578	944.535.484.936
E K U I T A S			
Modal saham -			
Modal dasar - 3.200.000.000 saham @ Rp 500 per saham seri A, serta 17.600.000.000 saham @ Rp 250 Seri B 31 Maret 2012 dan 3.200.000.000 per lembar @ Rp 500 seri A pada Maret 2011			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.056.845.688 saham seri A dan 3.209.687.973 saham seri B pada Maret 2012 dan 3.056.845.688 saham seri A pada 31 Maret 2011			
	24	2.330.844.837.250	1.528.422.843.844
Agio saham	(3.695.839.247)	3.534.943.500
Unsur ekuitas dari obligasi konversi		8.161.682.404	-
Komponen ekuitas lainnya	(6.914.387)	-
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan untuk cadangan umum		2.500.000.000	2.500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	(312.729.244.811)	(425.313.693.385)
Sub-jumlah		2.025.074.521.209	1.109.144.094.115
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b	103.590.047	130.923.585
Jumlah Ekuitas		2.025.178.111.256	1.109.275.017.700
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.335.112.463.835	2.053.810.502.636

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT MODERNLAND REALTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret	
		2012	2011
PENDAPATAN	2r		
Penjualan bersih	2g,7,25	295.136.197.049	126.722.073.166
Lapangan golf dan restoran club house	26	9.610.947.729	9.830.353.338
Eps dan Wire Wesh		1.508.373.060	-
J u m l a h		<u>306.255.517.838</u>	<u>136.552.426.504</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2r,27		
Beban pokok penjualan		163.883.791.422	69.222.888.650
Beban langsung lapangan golf dan restoran club house		5.484.356.493	5.676.948.907
J u m l a h		<u>169.368.147.915</u>	<u>74.899.837.557</u>
LABA KOTOR		136.887.369.923	61.652.588.947
BEBAN USAHA	2r		
Beban penjualan	28	9.697.649.605	3.242.625.874
Beban umum dan administrasi	28	40.974.923.556	18.821.076.810
Pendapatan operasi lainnya	2s	(3.521.722.936)	(5.677.603.000)
	2s	-	-
LABA USAHA		89.736.519.697	45.266.489.263
Bagian atas (rugi) laba neto entitas asosiasi	2b	3.464.558.823	(3.841.214.012)
Pendapatan keuangan	2r	2.284.540.066	386.894.913
Beban keuangan	2q,r,29	(10.672.135.404)	(9.200.199.166)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>84.813.483.182</u>	<u>32.611.970.998</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, BERSIH	2t,18b	(14.737.029.853)	(5.069.250.200)
LABA BERSIH		<u>70.076.453.330</u>	<u>27.542.720.798</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>70.076.453.330</u>	<u>27.542.720.798</u>
Laba bersih/jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		70.083.386.204	27.556.764.756
Kepentingan non-pengendali		(6.932.874)	(14.043.958)
J u m l a h		<u>70.076.453.330</u>	<u>27.542.720.798</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2x	<u>11.18</u>	<u>9.01</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT MODERNLAND REALTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Agió saham	Unsur Ekuitas dari Obligasi Konversi	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo laba (defisit)			Kepentingan Non-pengendali	Ekuitas, Bersih
					Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya	Jumlah		
Saldo 31 Desember 2010	1.528.422.843.844	3.534.943.500	-		2.500.000.000 (452.856.414.183) (450.356.414.183)	-	1.081.601.373.317
Laba (Rugi) bersih Januari - Maret 2011	-	-	-		-	27.542.720.798	27.542.720.798	-	27.542.720.798
Saldo 31 Maret 2011	1.528.422.843.844	3.534.943.500	-		2.500.000.000 (425.313.693.385) (422.813.693.385)	-	1.109.144.094.115
Saldo 31 Desember 2011	1.528.422.843.844	3.534.943.500	8.161.682.404	(6.914.387)	2.500.000.000 (356.148.954.646) (353.648.954.646)	110.608.512	1.186.574.209.227
Penyesuaian saldo awal Laba yang belum Ditentukan penggunaannya anak perusahaan	-	-	-		-	(26.656.743.495) (26.656.743.495)	-	(26.656.743.495)
Tambahan Modal dari PUT II	802.421.993.406								802.421.993.406
Pengurangan atas biaya PUT II	-	(7.230.782.747)							(7.230.782.747)
Laba (Rugi) bersih Januari - Maret 2012	-	-	-		-	70.076.453.330	70.076.453.330	(7.018.465)	70.069.434.865
Saldo 31 Maret 2012	<u>2.330.844.837.250</u>	<u>(3.695.839.247)</u>	<u>8.161.682.404</u>	<u>(6.914.387)</u>	<u>2.500.000.000</u>	<u>(312.729.244.811)</u>	<u>(310.299.244.811)</u>	<u>103.590.047</u>	<u>2.025.178.111.256</u>

Catatan 24

Catatan 33

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT MODERNLAND REALTY Tbk
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2012 DAN 2011

Catatan	31 Maret	
	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	195.178.728.584	136.452.542.029
Pembayaran Untuk/Kepada		
Kontraktor, Pemasok dan Lainnya	(195.107.161.603)	(72.465.820.591)
Gaji dan tunjangan karyawan	(16.282.074.163)	(11.083.705.460)
Pembayaran untuk beban usaha (diluar gaji dan tunjangan karyawan)	(35.668.529.712)	(28.587.772.194)
Arus kas yang dihasilkan dari operasi	(51.879.036.894)	24.315.243.784
Penerimaan dari pendapatan bunga	2.284.540.066	358.690.234
Pembayaran pajak penghasilan badan	(436.131.334)	(4.806.593.869)
Penerimaan (pembayaran) Lainnya, bersih	3.521.722.936	2.335.606.700
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(46.508.905.226)	(9.321.670.553)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan asset tetap	-	-
Akuisisi saham PT PIS dan NA	(249.000.000.000)	-
Uang muka pada perusahaan asosiasi	-	-
Pembayaran untuk uang muka		
Pembelian tanah dan asset tetap	(394.265.850.000)	(9.016.601.628)
Perolehan asset tetap	(1.428.264.787)	(305.068.925)
Arus kas bersih digunakan untuk Aktivitas investasi	(644.694.114.787)	(9.321.670.553)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman dari bank	20.000.000.000	25.235.000.000
Pembayaran utang bank	(9.101.430.271)	(14.408.644.584)
Penerimaan dari PUT II - bersih	795.191.210.503	-
Penempatan deposito	(95.000.000.000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(102.597.629)	-
Pembayaran Obligasi Wajib Konversi	-	-
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan Untuk) aktivitas pendanaan	710.987.182.603	10.826.355.416
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN BANK	19.784.162.590	23.707.631.712
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE / TAHUN	94.034.608.289	25.346.109.138
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE / TAHUN	113.818.770.879	49.053.740.850

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT MODERNLAND REALTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Modernland Realty Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta Notaris Hendra Karyadi, S.H. No. 15 tanggal 8 Agustus 1983. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7390.HT.01.01. Th.83 tanggal 12 November 1983 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 100 tanggal 16 Desember 1983, Tambahan No. 1073. Pada tahun 2005, anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, sesuai dengan akta Notaris Sutjipto, S.H. No. 129 tanggal 25 Februari 2005, antara lain, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 500.000.000.000 menjadi Rp 1.600.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-08611.HT.01.04.TH.2005 tanggal 31 Mei 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 7911 tanggal 26 Juli 2005, Tambahan No. 59.

Selanjutnya, pada tahun 2008 anggaran dasar Perusahaan diubah berdasarkan akta Notaris Wahyu Nurani, S.H. No. 32 tanggal 27 Juni 2008 untuk menyesuaikan dengan seluruh anggaran dasar sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU69149.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 24 September 2008. Sampai tanggal laporan auditor independen pengumuman dalam Berita Negara masih dalam proses pengurusan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan yang terakhir dimuat dalam akta Notaris No. 43 tanggal 15 Desember 2011, yang dibuat oleh F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-63063.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 21 Desember 2011 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di bawah No. AHU-0104769.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 21 Desember 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi, antara lain, pengembangan real estat, golf dan *country club*, kontraktor dan perdagangan. Pada saat ini, kegiatan Perusahaan berupa pengembangan dan penjualan real estat dan apartemen serta pengelolaan lapangan golf dan restoran *club house*.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Hartono Boulevard Hall Ruko, Perumahan Modernland Cipondoh, Tangerang. Proyek real estatnya, yaitu Kota Modern dan Apartemen Golf Modern berlokasi di Tangerang; Taman Modern dan Modern Jakarta berlokasi di Cakung; dan Bukit Modern berlokasi di Pondok Cabe, sedangkan proyek lapangan golf dan *club house* (Padang Golf Modern) berlokasi di Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan November 1989.

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan menawarkan 22.800.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat melalui pasar modal dengan harga Rp 4.650 per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Januari 1993. Bersamaan dengan pencatatan saham-saham tersebut, seluruh saham milik pemegang saham lama sejumlah 52.000.000 saham juga turut dicatatkan (*company listing*).

Di samping itu, pada tahun 1994 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan "Obligasi Wajib Konversi Modernland Pada 6% Tahun 1995 dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Preemptive Right) (OWK) sebesar Rp 179.520.000.000 pada tanggal 4 Januari 1995. Pencatatan OWK dilakukan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Januari 1995.

Pada tanggal 1 Juli 1997, Perusahaan memecah nilai nominal sahamnya (*stock split*) dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham.

Pada tanggal 1 Agustus 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus sejumlah 118.700.800 saham dan pada tanggal 30 Maret 1998, Perusahaan juga menerbitkan saham bonus sejumlah 308.389.452 saham dan dividen saham sejumlah 157.780.650 saham.

Dari tahun 1995 sampai 2003, seluruh OWK di atas dikonversikan menjadi saham Perusahaan. Pada akhir tahun 2003, semua OWK sudah dikonversi menjadi 91.319.861 saham. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 825.790.763 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2005, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 1.641.054.925 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang berasal dari konversi pinjaman pokok Perusahaan. Saham yang diterbitkan tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2008, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 590.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang berasal dari konversi utang obligasi konversi Perusahaan melalui Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dengan demikian, seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.056.845.688 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Surat Pernyataan Efektif yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. S-13446/BL/2011 tanggal 15 Desember 2011, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 3.209.687.973 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 250 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham.

1. U M U M (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Luntungan Honoris	Luntungan Honoris George Parinas Rosales
Komisaris :	Oscar Jaro Tavera Herbert Hanwira Ibrahim	Herbert Hanwira Ibrahim
Komisaris Independen :		
Komisaris Independen :	Iwan Suryawijaya	Iwan Suryawijaya
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	Edwyn Lim	Edwyn Lim
Direktur :	William Honoris	William Honoris
Direktur :	L.H. Freddy Chan Dharma Mitra Sigamani	Dipa Simatupang

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
Ketua :	Iwan Suryawijaya	Iwan Suryawijaya
Anggota :	Johan Russ	Johan Russ
Anggota :	Surat Triyana	Surat Triyana

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 033/MLR/Pers-Ga/III/2002 tanggal 7 Desember 2011, Perusahaan menetapkan Dani Prasetyo sebagai sekretaris Perusahaan. Sedangkan berdasarkan Surat Perusahaan No. 013/MLR/DIR/III/10, Perusahaan menetapkan Sunaryo sebagai Ketua Audit Internal ditanggal yang sama.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) mempunyai karyawan tetap masing-masing sejumlah 536, 534 (tidak diaudit).

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 5.278.746.689, Rp 5.037.648.690

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bagi emiten Perusahaan Publik Industri Real Estat, yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini,

beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" (keduanya diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Sedangkan PSAK No. 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual (*accrual basis*), dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Pelaksanaan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp).

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan ke dalam lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheets*) sesuai dengan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak 1 Januari 2011

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali (“KNP”) ; (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, termasuk pengungkapan terkait, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak	Produk utama atau kegiatan	Kedudukan	Mulai beroperasi secara komersial	Persentase Kepemilikan (%)		Jumlah aset, sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)	
				31 Maret		31 Maret	
				2012	2011	2012	2011
PT Modern Panel Indonesia (“MPI”)	Manufacturing	Tangerang	2011	99	99	46.191	43.169

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan

- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum 1 Januari 2011

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas di Laba (Rugi) Neto Entitas Anak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "*Akuntansi Investasi Efek Tertentu*".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

a. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang muka pembelian tanah dan aset tetap.

b. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Utang dan pinjaman

Utang dan pinjaman bukan merupakan aset dan liabilitas keuangan dengan pembayaran yang tetap atau telah ditentukan yang dihitung di pasar aktif dan Perusahaan dan entitas anak tidak bermaksud untuk menjualnya dengan segera atau dalam waktu dekat dimasa yang akan datang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

1. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c. Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

2. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan dan entitas anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

5. Penghentian Pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6. Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

d. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank termasuk semua investasi yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan.

Deposito berjangka dengan pembatasan penggunaannya dikelompokkan sebagai deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, kas di bank disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (Catatan 2c).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan dana pencairan KPR dari konsumen yang tidak bisa digunakan oleh Perusahaan dan kas di bank yang disajikan sebagai jaminan utang.

f. Piutang

Sebelum 1 Januari 2010, piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan sebesar nilai nominal dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan dan entitas anak menetapkan penyisihan piutang ragu ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir periode/tahun.

Sejak 1 Januari 2010, piutang usaha dan piutang lain-lain yang merupakan aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pada pengukuran awal, disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan penurunan nilai dievaluasi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2c).

Sebelum 1 Januari 2010, sesuai dengan PSAK No. 43 mengenai “Akuntansi Anjak Piutang”, piutang usaha yang dijual dengan recourse, dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki opsi untuk membeli kembali piutang usaha yang dijual, dicatat sebagai utang sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dikurangi retensi dan beban bunga yang belum diamortisasi (selisih antara piutang usaha yang dialihkan dengan dana yang diterima dari penjualan piutang usaha).

Sejak 1 Januari 2010, transaksi anjak dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2c).

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan dan entitas anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika: (Lanjutan)

- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

h. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode/tahun.

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

i. Persediaan

Persediaan tanah yang siap dipasarkan, rumah tinggal dan ruko, unit apartemen, serta persediaan restoran club house (makanan, minuman dan lainnya) dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*). Biaya persediaan rumah tinggal dan ruko, rumah tinggal dan ruko dalam penyelesaian, dan unit apartemen meliputi seluruh biaya konstruksi bangunan di luar harga tanah. Biaya perolehan tanah meliputi biaya pembelian, pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga dan selisih kurs atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan tanah, pengembangan dan pembangunan prasarana sampai tahap penyelesaian. Biaya perolehan persediaan restoran club house meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai wajar persediaan dan diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode/tahun yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Tanah untuk Pengembangan

Tanah yang sudah dimiliki tetapi belum mulai dikembangkan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan akan dipindahkan sebagai akun persediaan pada saat mulai dikembangkan dan dibangunnya prasarana.

k. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas dimana Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) konsolidasian. Laba rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan entitas anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan entitas anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Investasi dalam Pengendalian Bersama Operasi

Investasi dalam pengendalian bersama operasi dicatat menggunakan metode konsolidasian proporsional dimana setiap aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari pengendalian bersama operasi digabungkan satu per satu dengan unsur yang serupa dalam laporan keuangan Perusahaan sebesar jumlah yang menjadi bagian Perusahaan sesuai dengan yang diatur didalam perjanjian kerja sama operasi.

n. S e w a

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007) ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan entitas anak sebagai lessee

- i. Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan entitas anak sebagai lessee mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Perusahaan dan entitas anak sebagai lessor

- i. Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. S e w a (Lanjutan)

- ii. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Lapangan golf	20
Bangunan dan prasarana	10 dan 20
Peralatan golf dan club house	5
Alat-alat pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	4
Peralatan proyek	4

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba rugi yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode/tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dari jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan serta ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan secara prospektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 48, “Penurunan Nilai Aset”, bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai, maka nilai aset tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 47, “Akuntansi Tanah” yang menyatakan bahwa tanah dinyatakan sebesar biaya peroleh dan tidak disusutkan. Seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama manfaat hak atas tanah yang bersangkutan.

Perusahaan dan entitas anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan/ penurunan nilai. Pemulihan atas penurunan nilai dikreditkan atau dibebankan ke beban operasi selama tahun berjalan pada saat tahun terjadinya.

Semua biaya insidental yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti; biaya hukum, daerah survei, biaya pengukuran, biaya notaris dan pajak terkait, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya ditangguhkan tersebut diamortisasi selama ketentuan hukum hak atas tanah terkait dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”, termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Kapitalisasi Beban Bunga dan Selisih Kurs

Sebelum 1 Januari 2010, kapitalisasi bunga dan selisih kurs atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian dan pengembangan tanah, pembangunan rumah tinggal dan ruko dan apartemen, pembangunan lapangan golf dan bangunan club house dikapitalisasi. Kapitalisasi beban bunga dan selisih kurs dihentikan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelian dan pengembangan tanah atau pada saat pembangunan aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Sejak 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), “*Biaya Pinjaman*”, yang mengharuskan bahwa biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Opsi untuk membebaskan biaya pinjaman atas aset kualifikasian secara langsung telah dihilangkan. Adopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 karena kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengkapitalisasi seluruh biaya pinjaman ke aset kualifikasian yang bersangkutan.

r. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan dan entitas anak mengakui pendapatan dari penjualan real estat dengan metode akrual penuh (*accrual method*) sesuai dengan PSAK No. 44, “*Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat*”. Berdasarkan metode di atas, pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan metode akrual penuh (*accrual method*) bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

1. Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di mana bangunan tersebut didirikan oleh penjual:

Syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:

- a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi dimasa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan,
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
2. Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sales*),

Syarat-syarat yang harus dipenuhi terdiri dari:

- a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang;
- d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan tanah kavling yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang undangan; dan,
- e. Hanya tanah kavling saja yang dijual, tanpa liabilitas keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diatas tanah kavling tersebut.

Perusahaan mengakui penjualan unit apartemen dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) apabila semua syarat berikut ini terpenuhi:

- a. Proses konstruksi telah melalui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah terpenuhi;
- b. Jumlah pembayaran oleh pembeli tanah melebihi 20% dari harga jual yang/telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- c. Jumlah pendapatan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan handal.

Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka jumlah uang yang diterima dari pembeli akan diakui sebagai uang muka (*deposit*), sampai seluruh criteria tersebut dipenuhi.

Pendapatan lapangan golf dan restoran club house diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.

Beban pokok penjualan tanah terdiri dari biaya perolehan dan pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal meliputi seluruh beban pembangunan.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

s. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika ada keuntungan atau kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode/tahun berjalan.

Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode/tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Kurs (dalam angka penuh) yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

		31 Maret	
		2 0 1 2	2 0 1 1
Euro (EUR)1/rupiah	:	11.956	12.139
American Dollar (USD)1/rupiah	:	8.823	8.924
Singapore Dollar (SGD)1/rupiah	:	6.796	6.774

t. Pajak Penghasilan

Pada tanggal 4 November 2008, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan dari Penghasilan atas Pengalihan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan. Peraturan ini menyatakan bahwa penghasilan atas kepemilikan tanah dan/atau bangunan dikenakan pajak bersifat final. Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan jika Perusahaan dan entitas anak mengajukan keberatan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pajak penghasilan final (Lanjutan)

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode/tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

u. Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang”) dan PSAK No. 24 (Revisi 2004), “*Employee Benefits*”.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau biaya bila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada pelaporan tahun sebelumnya melebihi 10% dari kewajiban kini imbalan kerja atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut, mana yang lebih tinggi. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

v. Beban Tanggungan Jasa Fasilitas Utang Jangka Panjang

Sebelum 1 Januari 2010, jasa fasilitas yang terjadi atas perolehan utang jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman tersebut.

Sejak 1 Januari 2010, jasa fasilitas dihitung berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2c).

w. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode/tahun setelah mempertimbangkan efek pemecahan saham.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode/tahun setelah mempertimbangkan efek pemecahan saham ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan dikeluarkan pada saat obligasi konversi dikonversi menjadi saham biasa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

y. Instrumen Derivatif

Sebelum 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", yang mensyaratkan bahwa semua instrument derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" mensyaratkan beberapa criteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode/tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aset atau liabilitas yang dilindung nilai dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode/tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Sejak 1 Januari 2010, derivatif dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2c).

z. Penerapan Standar Akuntansi Lainnya yang Telah Direvisi

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

aa. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tapi Belum Efektif Berlaku

PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Perusahaan dan entitas anak tetapi belum efektif pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan kedalam mata uang penyajian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

aa. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tapi Belum Efektif Berlaku (lanjutan)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010) “Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya”
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) “Kontrak Konstruksi”
Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), “Pajak Penghasilan”
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), “Pembayaran Berbasis Saham”
Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- PSAK No. 61, “Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah”
Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 13, “Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”
Diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya dalam kegiatan usaha luar negeri dan berkeinginan dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006).
- ISAK No. 15, “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

aa. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tapi Belum Efektif Berlaku (lanjutan)

- ISAK No. 18, “Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi”
Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, “Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah”, bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
- ISAK No. 20, “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan entitas anak sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar Rp 318.677.686.307 (31 Maret 2011: Rp 304.872.287.343). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar Rp 13.792.724.721 (31 Maret 2011: Rp 18.105.355.402). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 125.787.102.441 (31 Maret 2011: Rp 124.956.958.330). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN BANK

	31 Maret	
	2012	2011
K a s	175.850.098	131.228.908
B a n k		
Dalam Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.828.255.698	4.618.156.273
PT Bank Central Asia Tbk	51.103.550.346	16.137.694.188
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.905.020.063	4.906.899.126
PT Bank UOB Buana*	4.375.983.056	677.532.309
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.232.235.314	3.662.324.442
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.843.934.613	3.053.487.258
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.796.242.152	-
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.971.080.614	3.192.381.822
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	517.057.281	4.532.023.604
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	4.109.084.076	1.913.507.778
PT Bank Sinarmas Tbk	9.872.355.586	2.703.879.400
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.297.952.949	110.060.303
PT Bank Kesawan Tbk		-
PT Bank Mitra Niaga		3.097.513.073
PT Bank Ganesha	434.411.899	
PT Bank Mega Tbk	218.413.513	213.599.086
PT Bank DKI	212.831.682	591.849.211
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	190.781.053	2.703.600.246
Dalam Dolar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	6.576.811	7.046.705
PT Bank UOB Buana*	1.330.291	677.532.309
Dalam Dólar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Buana*	25.823.784	26.026.179
Sub-jumlah	113.666.791.971	48.922.511.942
Jumlah Kas dan Bank	113.818.770.879	49.053.740.850

* Dahulu PT Bank UOB Indonesia

5. Deposito Berjangka - Rp 95.000.000.000

Adalah dana yang ditempatkan di PT.Bank Sinarmas Tbk dalam bentuk deposito berjangka 3 bulan dengan tingkat suku bunga 6% per tahun. Dana tersebut berasal dari penawaran umum terbatas II yang belum digunakan.

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret 2012	
	2012	2011
PT Bank UOB Buana*	8.623.882.670	8.623.882.670
PT Bank Modern Tbk (Suspended)	5.310.288.690	5.310.288.690
PT Bank Permata Tbk	6.971.566.198	5.577.259.958
PT Bank International Indonesia Tbk	7.570.148.581	3.406.566.861
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.081.599.707	3.408.959.824
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.191.696.780	3.143.772.585
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.837.469.118	3.069.975.294
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.240.163.356	682.089.846
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.323.195.400	1.045.437.930
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.431.237.760	1.359.675.872
PT Bank NISP	913.446.949	812.967.785
PT Bank Mega Tbk	659.000.000	494.250.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.807.092.234	7.084.255.340
PT Bank DKI	366.142.500	274.606.875
Sub-jumlah	60.614.951.198	44.149.998.473
Dikurangi penyisihan kerugian	(5.310.288.690)	(2.310.288.690)
Dana yang dibatasi penggunaannya, Bersih	55.304.662.508	41.839.709.783

* Dahulu PT Bank UOB Indonesia

Dana Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Modern Tbk (“Bank Modern”) tidak dapat dicairkan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan sehubungan dengan pembekuan operasi Bank Modern. Pada tahun 2004, Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian atas tidak tertagihnya dana ini sebesar Rp 5.310.288.690.

Dana Perusahaan yang ditempatkan di PT Bank UOB Buana (“Bank UOB”) adalah dana yang tidak dapat ditarik selama pinjaman Perusahaan kepada Bank UOB belum lunas (Catatan 13).

Dana yang ditempatkan pada bank selain Bank UOB per 31 Maret 2012 dan 2011 merupakan dana pencairan KPR dari konsumen yang tidak bisa digunakan oleh Perusahaan.

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret	
	2012	2011
Pihak ketiga		
Penjualan rumah tinggal	191.660.714.707	96.117.849.388
Penjualan tanah	56.179.470.766	137.204.009.090
Penjualan unit apartemen	7.328.120.962	10.031.656.692
Pendapatan restoran dan pro shop	2.606.053.168	1.662.147.562
Lain - Lain	2.785.438.855	-
Sub-jumlah	260.559.798.458	245.015.662.732
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(11.246.680.206)	(6.883.604.093)
Bersih	249.313.118.252	238.132.058.639

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Maret	
	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 7)		
Penjualan tanah untuk pengembangan	69.364.568.055	66.740.228.704
Pendapatan restoran dan pro shop	350.320.168	350.320.168
Penjualan tanah dan rumah tinggal	25.000.000	25.000.000
Sub-jumlah	69.739.888.223	67.115.548.872
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(375.320.168)	(375.320.168)
Bersih	<u>69.364.568.055</u>	<u>66.740.228.704</u>
Jumlah	<u>318.677.686.307</u>	<u>312.131.211.604</u>

Rincian atas umur piutang dagang (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
Belum jatuh tempo	295.507.218.714	278.845.984.094
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	10.487.354.835	10.033.033.356
31 - 60 hari	5.027.531.456	4.809.734.351
61 - 90 hari	2.238.113.834	2.141.156.765
Lebih dari 90 hari	17.039.467.842	16.301.303.038
Sub-jumlah	34.792.467.967	33.285.227.511
Jumlah	<u>330.299.686.681</u>	<u>304.872.287.343</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
Saldo awal		
Pihak ketiga	9.717.998.791	5.104.553.802
Pihak berelasi	375.320.168	375.320.168
Jumlah	10.093.318.959	5.479.873.970
Perubahan selama periode/tahun berjalan		
Pihak ketiga	1.153.361.247	1.403.730.123
Pihak berelasi	-	-
Saldo akhir	1.153.361.247	1.403.730.123
Pihak ketiga	10.871.360.008	6.508.283.925
Pihak berelasi	375.320.168	375.320.168
Jumlah	<u>11.246.680.206</u>	<u>6.883.604.093</u>

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian manajemen untuk menentukan piutang mana yang mengalami penurunan pada 31 Maret 2012, yang mana dibuat secara individu atau secara kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan cadangan kerugian tersebut mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih. Berdasarkan hasil penelaahan dari status piutang perorangan pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan cadangan kerugian untuk piutang usaha pada 31 Maret 2012 dan 2011 telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan rugi dari piutang tak tertagih.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, piutang usaha telah digunakan sebagai jaminan atas beberapa utang bank (Catatan 13).

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Hubungan dan sifat saldo akun atau transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Saldo akun
1.	PT Modern Putra Indonesia	Perusahaan yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Beban masih harus dibayar
2.	PT Putra Modern Finance	Perusahaan yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dan utang lain-lain
3.	PT Modern Internasional Tbk	Perusahaan yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dan beban masih harus dibayar
4.	PT Mitra Sindo Sukses	Entitas asosiasi	Piutang usaha, pendapatan ditangguhkan, dan pendapatan bunga yang masih harus diterima
5.	PT Mitra Sindo Makmur	Entitas asosiasi	Piutang usaha, uang muka pelanggan, pendapatan ditangguhkan, dan pendapatan bunga yang masih akan diterima
6.	PT Puncak Ardiumulia Realty	Perusahaan yang memiliki anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dan utang lain-lain
7.	Yayasan Harapan Bangsa	Perusahaan yang memiliki anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang lain-lain
8.	AA Land Pte. Ltd.	Pemegang saham	Obligasi konversi
9.	PT Bumi Perkasa Permai	Perusahaan yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Uang muka pembelian aset tetap
10.	Luntungan Honoris	Komisaris Utama Perusahaan	Hutang lain-lain

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

Rincian saldo akun-akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret			
	2 0 1 2		2 0 1 1	
	Jumlah	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ jumlah penjualan bersih (%)	Jumlah	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ jumlah penjualan bersih (%)
Piutang usaha (Catatan 6)	69.364.568.055	2,99	66.740.228.704	3,83
Piutang lain-lain	22.719.828.432	0,05	22.719.828.432	0,06
Utang lain-lain (Catatan 15)	73.292.352	0,68	2.648.036.177	9,24
Uang muka pelanggan	62.543.239.627	5,81	64.312.866.266	9,11
Pendapatan ditangguhkan				
Penjualan tanah	60.677.249.381	5,09	64.801.729.869	9,10
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.280.488.888	0,37	4.280.488.888	0,61
Obligasi konversi	61.137.497.905	5,30	99.975.047.381	14,16
Uang muka pembelian aset tetap	26.940.619.823	1,16	-	-

9. PERSEDIAAN

	31 Maret	
	2 0 1 2	2 0 1 1
Tanah siap dipasarkan	634.695.282.167	166.110.183.864
Unit apartemen	49.665.220.461	22.760.168.060
Rumah tinggal dan ruko dalam penyelesaian	77.661.092.232	20.325.183.867
Rumah siap dipasarkan	11.453.276.741	2.997.510.709
J u m l a h	773.474.871.601	212.193.046.501

Luas tanah siap dipasarkan per tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing seluas 616.316 meter persegi dan 526.233 meter persegi telah dialihkan menjadi atas nama Perusahaan.

Persediaan tanah siap dipasarkan dengan luas 229.105 meter persegi telah digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Hana, PT Bank Kesawan Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Ganesha (Catatan 13).

Per tanggal 31 Maret 2012, unit apartemen diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sekitar Rp 165.915.830.411. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

11. INVESTASI DAN UANG MUKA PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, persentase kepemilikan pada kedua entitas asosiasi tersebut adalah masing-masing 49%.

Kedua entitas asosiasi tersebut di atas bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Entitas asosiasi tersebut didirikan sehubungan dengan kerja sama dengan Le-Vision Pte Ltd., dan Castlehigh Pte. Ltd., entitas anak Keppel Land Ltd., Singapura.

Investasi pada entitas asosiasi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank UOB Buana (Catatan 13).

12. INVESTASI DALAM PENGENDALIAN BERSAMA OPERASI**Premier Golf Residence**

Pada tanggal 19 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Premier Kualitas Indonesia ("PQI") dengan nama proyek "Premier Golf Residence" ("PGR"), untuk membangun 82 unit rumah tinggal di atas tanah seluas 45.425 meter persegi di Tangerang. Dalam perjanjian disebutkan bahwa PQI akan menyediakan dana berdasarkan anggaran operasi untuk membangun rumah tinggal dan Perusahaan akan menyediakan tanah yang disepakati dengan nilai Rp 33.953.400.000 untuk proyek PGR. Seperti yang disebutkan dalam perjanjian, hasil operasi Proyek PGR setelah pengembalian masing-masing investasi serta dikurangi biaya yang relevan dengan komposisi 50% akan dibagi ke Perusahaan dan PQI.

Perjanjian tersebut diantaranya mengatur bahwa pengoperasian proyek akan menjadi tanggung jawab PQI, Perusahaan dan PQI sepakat bahwa sertifikat tanah akan tetap atas nama Perusahaan hingga pada saatnya diserahkan ke pembeli, PQI harus mendapatkan persetujuan dari Perusahaan terkait dengan transaksi tertentu dalam proyek.

Premier Park

Pada tanggal 19 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Premier Kualitas Indonesia ("PQI") dengan nama proyek Premier Park ("PP"), untuk membangun 120 unit rumah tinggal di atas tanah seluas 41.095 meter persegi di Tangerang. Dalam perjanjian disebutkan bahwa PQI akan menyediakan dana berdasarkan anggaran operasi untuk membangun rumah tinggal dan Perusahaan akan menyediakan tanah seharga Rp 26.182.575.000 untuk proyek PP. Seperti yang disebutkan dalam perjanjian, hasil operasi Proyek PP setelah pengembalian masing-masing investasi serta dikurangi biaya yang relevan dengan komposisi 50% akan dibagi ke Perusahaan dan PQI.

Perjanjian tersebut diantaranya mengatur bahwa pengoperasian proyek akan menjadi tanggung jawab PQI, Perusahaan dan PQI sepakat bahwa sertifikat tanah akan tetap atas nama Perusahaan hingga pada saatnya diserahkan ke pembeli, PQI harus mendapatkan persetujuan dari Perusahaan terkait dengan transaksi tertentu dalam proyek.

13. ASET TETAP

	31 Maret 2012				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
T a n a h	67.998.100.641	-	-	-	67.998.100.641
Lapangan golf	33.742.683.310	-	-	-	33.742.683.310
Bangunan dan prasarana	53.074.708.202	-	-	-	53.146.708.202
Peralatan golf dan club house	1.960.550.439	72.000.000	-	-	1.960.550.439
Alar-alat pengangkutan	6.941.957.039	2.997.469.060	-	-	9.939.426.099
Perabot dan peralatan kantor	14.928.709.770	-	377.935.560	-	14.550.774.210
Peralatan proyek	38.060.768.259	-	543.272.561	-	37.517.495.698
Sub-jumlah	216.707.477.660	3.069.469.060	921.208.121	-	218.855.738.599
Sewa pembiayaan					
Peralatan golf dan club house	1.299.154.400	200.420.000	-	-	1.499.574.400
Alat-alat pengangkutan	7.901.232.864	2.488.490.000	-	-	10.389.722.864
Sub-jumlah	9.200.387.264	2.688.910.000	-	-	11.889.297.264
J u m l a h	225.907.864.924	5.758.379.060	921.208.121	-	230.745.045.863
31 Maret 2012					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Lapangan golf	29.267.961.832	412.970.210	-	-	29.680.932.042
Bangunan dan prasarana	39.530.175.801	665.842.699	-	-	40.196.018.500
Peralatan golf dan club house	1.370.650.494	-	-	-	1.370.650.494
Alar-alat pengangkutan	6.570.722.763	18.058.687	-	-	6.588.781.450
Perabot dan peralatan kantor	12.772.610.857	(987.678.481)	-	-	11.784.932.376
Peralatan proyek	4.290.618.204	1.783.905.398	-	-	6.074.523.602
Sub-jumlah	93.802.739.951	1.893.098.513	-	-	95.695.838.464
Sewa pembiayaan					
Peralatan golf dan club house	644.409.490	254.065.619	-	-	737.538.250
Alat-alat pengangkutan	6777.640.017	1.585.979.832	-	-	5.811.398.759
Sub-jumlah	7.422.049.507	3.733.143.964	-	-	6.548.937.009
J u m l a h	101.224.789.458	2.025.235.096	921.208.121	-	104.957.943.422
Nilai Buku	124.683.075.466				125.787.102.441

13. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Maret 2011				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
T a n a h	62.850.100.641	-	-	-	62.850.100.641
Lapangan golf	33.742.683.310	-	-	-	33.742.683.310
Bangunan dan prasarana	52.720.210.228	-	-	-	52.720.210.228
Peralatan golf dan club house	4.007.006.084	-	-	-	4.007.006.084
Alar-alat pengangkutan	7.128.757.038	-	-	-	7.128.757.038
Perabot dan peralatan kantor	9.408.460.968	-	-	-	9.408.460.968
Peralatan proyek	39.197.161.310	-	-	-	39.197.161.310
Sub-jumlah	209.054.379.579	-	-	-	209.054.379.579
Sewa pembiayaan					
Peralatan golf dan club house	1.459.974.400	-	-	-	1.459.974.400
Alat-alat pengangkutan	7.439.415.227	-	-	-	7.439.415.227
Sub-jumlah	8.899.389.627	-	-	-	8.899.389.627
J u m l a h	217.953.769.206	-	-	-	217.953.769.206

13. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Maret 2011				Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Lapangan golf	27.616.080.994	220.278.669	-	-	27.836.359.663
Bangunan dan prasarana	31.649.921.130	416.756.318	-	-	37.066.677.448
Peralatan golf dan club house	3.438.136.797	65.490.697	-	-	3.503.627.494
Alar-alat pengangkutan	6.681.621.345	74.204.048	-	-	6.755.825.393
Perabot dan peralatan kantor	8.776.983.792	84.713.235	-	-	8.861.697.027
Peralatan proyek	3.140.640.294	12.596.560	-	-	3.153.236.854
Sub-jumlah	86.303.384.352	874.039.527	-	-	87.177.423.879
Sewa pembiayaan					
Peralatan golf dan club house	562.562.828	44.608.903	-	-	607.171.731
Alat-alat pengangkutan	4.789.723.033	422.492.234	-	-	5.212.215.267
Sub-jumlah	5.352.285.861	467.101.137	-	-	5.819.386.998
J u m l a h	91.655.670.213	1.341.140.664	-	-	92.996.810.877
Nilai Buku	126.298.098.993				124.956.958.329

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 27)	2.455.113.250	196.019.081
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.278.030.714	1.145.121.583
J u m l a h	3.733.143.964	1.341.140.664

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Tanah seluas sekitar 85 hektar merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan 2029 dan dapat diperpanjang/diperbaharui.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, sebagian dari aset tetap Perusahaan telah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13).

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan masing-masing sekitar Rp 63.856.207.627 dan US\$ 1.000.000 pada tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2010 sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 48, sebab tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut tidak dapat dipulihkan kembali.

14. UTANG BANK

	31 Maret	
	2012	2011
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	103.942.176.957	104.475.000.000
PT Bank UOB Buana	54.248.359.611	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	39.833.287.890	62.310.021.827
PT Bank Sinarmas Tbk	42.151.509.720	34.565.846.060
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.511.651.595	17.491.417.506
PT Bank ICBC Indonesia	23.727.102.419	31.242.222.217
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.066.368.234	
PT Bank Ganesha	4.431.703.491	5.382.483.080
PT Bank Mitra Niaga	-	
PT Bank Kesawan Tbk	-	9.440.000.000
PT Bank Hana	-	-
PT Bank Mega Tbk	-	-
Jumlah	374.914.104.156	321.960.054.031

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Berdasarkan akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 61 tanggal 30 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja "Fixed Loan Pokok Tidak Tetap" dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar Rp 60.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14%-18,5% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten seluas 95.666 meter persegi (Catatan 8) serta jaminan pribadi dari Luntungan Honoris, Komisaris Perusahaan. Pinjaman ini telah lunas pada bulan Januari dan Februari 2009.

Berdasarkan akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 38 tanggal 27 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja "Fixed Loan" dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar Rp 70.000.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga 15,5% per tahun dan dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8).

Selanjutnya, berdasarkan Amandemen Perjanjian Kredit No. 26 tanggal 24 Februari 2011 yang termaktub dalam akta Notaris Myra Yuwono, S.H, PT Bank Artha Graha International Tbk menyetujui untuk meningkatkan tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 35.000.000.000.

14. UTANG BANK (Lanjutan)

Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan dikenakan bunga 15,5% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2016 dan dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 14.158 meter persegi (Catatan 8).

PT Bank UOB Buana (dahulu PT Bank UOB Indonesia)

Pada tanggal 23 November 2006, Perusahaan, PT Bank UOB Buana ("Bank UOB"), yang bertindak sebagai kreditur, agen fasilitas dan penjamin dan UOB Asia Limited bertindak sebagai pengatur mengadakan Perjanjian Fasilitas.

PT Bank UOB Buana (dahulu PT Bank UOB Indonesia) (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari:

- Tranche A
Fasilitas pinjaman maksimum sebesar Sin\$ 14.925.393 dan akan dibayar secara cicilan setiap tanggal 30 Maret 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar Sin\$ 4.975.131.
- Tranche B
Fasilitas pinjaman maksimum sebesar Sin\$ 11.955.318 dan akan dibayar secara cicilan setiap tanggal 31 Desember 2007, 2008, dan 2009 masing-masing sebesar Sin\$ 2.990.696 dan 31 Desember 2010 sebesar Sin\$ 2.983.230.

Pada bulan April 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Bank UOB, dimana Bank UOB setuju untuk memberikan tambahan fasilitas sebagai berikut:

- Tranche C
Fasilitas pinjaman maksimum sebesar Sin\$ 12.200.000 dan akan dibayar secara cicilan sebesar Sin\$ 3.050.000 setiap tanggal 28 Desember 2010, 2011 dan 2012 dan tanggal 27 Desember 2013.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun yang dihitung sesuai dengan ketentuan didalam perjanjian pinjaman (bunga mengambang) dan terutang secara tiga bulanan tanggal penarikan.

Sehubungan dengan bunga atas pinjaman tersebut, pada akhir tahun 2006 Perusahaan menandatangani beberapa kontrak interest rate swap dengan UOB Singapore (UOBS) dimana Perusahaan akan membayar bunga tetap di muka dan UOBS akan membayarkan bunga atas pinjaman Perusahaan kepada Bank UOB. Besarnya bunga tetap yang harus dibayar adalah sebesar Rp 9.678.734.817 dan Rp 15.003.933.936 masing-masing untuk fasilitas Tranche A dan B. Jumlah tersebut telah dibayar Perusahaan pada akhir tahun 2006, dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2009 sebagai bagian dari "Beban Dibayar di Muka" yang diamortisasi selama jangka waktu pinjaman. Jumlah amortisasi beban bunga untuk fasilitas Tranche A dan Tranche B adalah masing-masing sebesar Rp 4.811.404.787 dan Rp 8.061.567.303 untuk tahun 2009 and 2008.

Pada tahun 2010, beban bunga dihitung berdasarkan PSAK No. 55 (Catatan 29).

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan kontrak swap dengan UOBS dimana Perusahaan harus membayar di muka sebesar US\$ 1.300.000 pada saat pertukaran untuk menerima jumlah yang variabel untuk pembayaran pinjaman Perusahaan dari Bank UOB.

Nilai wajar suku bunga swap dicatat sebagai bagian dari "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Buana (dahulu PT Bank UOB Indonesia) (Lanjutan)

Disamping itu Perusahaan juga telah melunasi biaya jasa atas fasilitas tersebut sebesar Rp 4.956.912.971. Pembayaran tersebut disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari “Beban Dibayar di Muka” dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman. Jumlah beban amortisasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp 288.652.469.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas piutang Perusahaan.
- Jaminan fidusia atas piutang PT Modern Griyareksa (MGR) (Catatan 6).
- Jaminan fidusia atas dana Perusahaan di Bank (Catatan 5).
- Saham milik Perusahaan pada PT Mitra Sindo Sukses dan PT Mitra Sindo Makmur (Catatan 10).
- Jaminan bersama dan jaminan pribadi dari Luntungan Honoris dan Siwie Honoris.

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Melakukan reorganisasi.
- Melakukan perubahan dalam kepemilikan Perusahaan.
- Menjual, mentransfer, meminjamkan atau menghapuskan tanah Perusahaan seluas 900.000 m² yang berlokasi di Tangerang, Banten.
- Mengubah kegiatan usaha Perusahaan.
- Melakukan perjanjian untuk mentransfer piutang.

Pada tahun 2010 dan 2011, Perusahaan telah membayar secara penuh fasilitas kredit Tranche A dan B.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp 80.100.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan perumahan Cluster Pasadena Residences (Pasadena), Bukit Modern Padma dan Rusunami di Kota Modern. Pinjaman ini dikenakan bunga antara 13,5% hingga 14,5% per tahun, dan dijamin dengan beberapa bidang tanah seluas 165.556 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8) dan cession atas piutang yang dihasilkan dari penjualan perumahan Pasadena dan Bukit Modern Padma. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 26 Maret 2011. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, pinjaman ini masih dalam proses perpanjangan.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan akta Notaris Ayni Suwarni Herry, S.H., No. 34 tanggal 23 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman “Demand Loan Revolving” dari PT Bank Sinarmas Tbk sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 15% per tahun pada tahun 2009 dan 16%-18,5% per tahun pada tahun 2008 dan dijamin dengan piutang yang dihasilkan dari penjualan perumahan (Catatan 6). Pinjaman yang sebelumnya akan jatuh tempo pada 27 Juni 2009 telah diperpanjang sampai dengan 27 Juni 2010. Selain itu, pada tahun 2010, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000.

14. UTANG BANK (Lanjutan)**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Modal Kerja Konstruksi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan perumahan cluster Navarra, Bavaria dan Green Park. Atas fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,75% per tahun dan dijamin dengan beberapa bidang tanah seluas 17.826 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2010. Berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit bulan Juli 2011, Bank menyetujui permintaan Perusahaan untuk memperpanjang periode pinjaman sampai dengan tanggal 13 Agustus 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011, surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit masih dalam proses pengurusan.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit tanggal 6 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) sejumlah Rp 10.725.000.000. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk pembangunan konstruksi perumahan Cluster Havana dan dikenakan bunga 11% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan rumah dan beberapa bidang tanah seluas 9.449 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8).

Pada tanggal 16 November 2010, PT Modern Panel Indonesia (entitas anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk kredit modal kerja industry bahan konstruksi panel Block Emmedue dan dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan rumah tinggal dan tanah kavling (Catatan 8). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2011.

PT Bank ICBC Indonesia

Pada bulan Mei dan September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap Installment 2 (PTI-2) dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar Rp 33.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 13,5% sampai dengan 15,5% per tahun dan dijamin dengan beberapa bidang tanah seluas 78.771 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang dan Pondok Cabe (Catatan 8). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Mei dan September 2012.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 29 tanggal 31 Agustus 2010 yang dibuat oleh Osrirnarni Cesman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada Agustus 2013.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,5% dan dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 8.260 meter persegi yang berlokasi di Cikokol (Catatan 8). Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 17 September 2010.

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 8.600.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5%. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 19 Oktober 2011.

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Ganesha

Pada tanggal 29 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank Ganesha sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 7.560 meter persegi yang berlokasi di Cipondoh (Catatan 8) serta piutang dari hasil penjualan perumahan (Catatan 6). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2012 dan 2013.

PT Bank Mitra Niaga

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Mitra Niaga dengan total fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 pada Juni 2010. Pinjaman ini dikenakan bunga 14,5% pada tahun pertama, dan *floating* pada tahun kedua dan ketiga. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) bidang tanah seluas 10.015 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2013.

PT Bank Kesawan Tbk

Berdasarkan akta Notaris Achmad Kiki Said S.H., No. 24 tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal kerja dari PT Bank Kesawan Tbk sebesar Rp 12.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dan dijamin dengan beberapa bidang tanah seluas 5.054 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8). Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 7 September 2010 sebesar Rp 9.440.000.000 dan telah diperpanjang sampai tanggal 6 Agustus 2011. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juni 2011.

PT Bank Hana

Pada tanggal 9 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal kerja dari PT Bank Hana sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,5% per tahun dan dijamin dengan beberapa bidang tanah seluas 10.015 meter persegi milik Perusahaan yang berlokasi di Tangerang, Banten (Catatan 8). Pinjaman tersebut telah dilunasi pada 18 Agustus 2010.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 November 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja "Fixed Loan Pokok Tidak Tetap" dari PT Bank Mega Tbk sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 7,25%-9,25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Luntungan Honoris, Komisaris Perusahaan. Pinjaman ini telah dibayarkan pada bulan Agustus 2009.

15. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA

	31 Maret	
	2012	2011
Pihak ketiga	<u>103.437.846.268</u>	<u>31.567.639.976</u>

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
Belum jatuh tempo	<u>31.031.353.880</u>	<u>9.470.291.993</u>
Jatuh tempo		
1-30 hari	10.343.784.627	3.156.763.998
31-60 hari	15.515.676.940	4.735.145.996
61-90 hari	20.687.569.254	6.313.527.995
Lebih dari 90 hari	<u>25.859.461.567</u>	<u>7.891.909.994</u>
Sub-jumlah	<u>72.406.492.388</u>	<u>46.638.742.263</u>
J u m l a h	<u><u>103.437.846.268</u></u>	<u><u>31.567.639.976</u></u>

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret	
	2012	2011
Pihak ketiga		
Utang pembelian aset tetap	6.426.569.552	35.374.848.997
Kerjasama operasi	3.397.319.783	10.594.251.981
PT Pan Indonesia Bank Tbk	8.193.637.500	8.193.637.500
Pinjaman dari Unibank (Beku Operasi)	7.000.000.000	7.000.000.000
Utang pajak		-
Lain-lain		<u>5.464.036.184</u>
Sub-jumlah	<u>25.017.526.835</u>	<u>66.626.774.662</u>
Pihak berelasi (Catatan 7)		
Luntungan Honoris		
PT Puncak Ardiumulia Realty	73.292.352	2.648.036.177
PT Putra Modern Finance		
Sub-jumlah	<u>73.292.352</u>	<u>2.648.036.177</u>
J u m l a h	<u><u>25.090.819.186</u></u>	<u><u>69.274.810.839</u></u>

16. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pinjaman dari Unibank (Beku Operasi)

Pinjaman ini merupakan yang diperoleh dari PT Bank Unibank Tbk (Beku Operasi), peserta pinjaman sindikasi yang dikepalai oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, sebesar Rp 7.000.000.000 yang dialihkan kepada BPPN pada tahun 2002. Pinjaman sindikasi ini telah jatuh tempo pada tahun 2001, namun sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pinjaman tersebut masih belum dibayar. Pinjaman ini dikenakan bunga 18%. Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 mengenai pemberhentian tugas dan penyelesaian dari BPPN, pasal 6 menyatakan bahwa dengan diberhentikannya tugas BPPN yang mengacu pada pasal 1 dan/atau penyelesaian dari BPPN yang menjadi aset Negara yang akan diatur oleh Menteri Keuangan. Pada tahun 2007, Perusahaan menghapuskan akrual bunga bank atas pinjaman ini namun masih ada liabilitas kontinjensi tergantung pada penyelesaian pinjaman ini.

PT Pan Indonesia Bank Tbk

Akun ini merupakan wesel bayar (*promissory notes*) dalam mata uang Rupiah dikeluarkan oleh Perusahaan melalui PT Pan Indonesia Bank Tbk. Saldo wesel bayar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 masing-masing sebesar Rp 8.193.637.500. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 1998 dan pada tanggal 7 Januari 1999 dan tidak diperpanjang. Tidak ada pembayaran maupun pengurangan wesel bayar pada tahun 2011, 2010, 2009, dan 2008.

Kerja Sama Operasi

Saldo ini merupakan bagian Perusahaan atas liabilitas kerja sama operasi kepada PT Premier Kualitas Indonesia sehubungan dengan kerjasama operasi sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

PT Putra Modern Finance

Pada tanggal 14 Agustus 1997, Perusahaan mempunyai perjanjian utang anjak piutang (*factoring*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 19.750.000.000 dengan PT Putra Modern Finance (PMF), pihak berelasi. Berdasarkan Surat Perubahan/Penambahan Perjanjian Factoring tanggal 23 Desember 1998, besarnya utang anjak piutang dengan basis recourse ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 67.200.000.000 dan tidak dikenakan bunga.

Utang anjak piutang ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 1999 dan tidak diperpanjang. Tidak ada pembayaran maupun pengurangan utang anjak piutang pada tahun 2009.

Pada tanggal 30 September 2010, berdasarkan "*Assignment Agreement*", utang tersebut dijual kepada Howell Investment Pte. Ltd. dan telah dilunasi pada tahun 2010.

Utang pembelian aset merupakan utang entitas anak kepada Emmedue Spa untuk pembelian mesin untuk kegiatan operasional.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan untuk penjualan rumah tinggal dan unit apartemen serta tanah, tetapi belum diakui sebagai penjualan sampai seluruh kriteria pengakuan penjualan terpenuhi.

Saldo "Uang Muka Pelanggan" pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 428.604.166.883, Rp 239.583.232.540

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret	
	2012	2011
Pihak ketiga		
Pekerjaan pengembangan proyek dengan kontraktor	56.458.001.284	19.374.655.500
Pengurusan izin tanah	4.122.307.863	3.250.255.235
Bunga	1.032.181.199	968.715.111
Promosi dan iklan	430.391.743	-
Lain-lain	2.277.072.678	4.691.153.441
Sub - jumlah	<u>136.340.738.738</u>	<u>39.863.074.577</u>
Pihak berelasi (Catatan 7)	-	-
Jumlah	<u><u>136.340.738.738</u></u>	<u><u>39.863.074.577</u></u>

19. PERPAJAKAN
Utang Pajak

	31 Maret	
	2012	2011
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2) -	44.243.741.057	12.788.697.555
Pasal 21	214.417.143	375.758.680
Pasal 23	2.855.650.427	300.118.060
Pasal 26	271.688.308	271.683.308
Pasal 29 - tahun 2011	180.525.349	-
Pasal 29 - tahun 2010	-	1.744.525.339
Pasal 29 - tahun 2007	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	34.899.656.988	22.532.179.574
Pajak Bumi dan bangunan	3.582.963.453	1.275.208.128
Pajak Pembangunan I	146.260.796	75.176.500
Jumlah	<u>86.394.903.521</u>	<u>39.363.347.144</u>

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan melakukan transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat pengangkutan dan peralatan golf dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Orix Indonesia, untuk jangka waktu tiga (3) tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2012	2011
Tahun		
2011		705.066.527
2012	407.151.420	311.921.685
2013	2.147.991.758	66.864.273
Jumlah	2.555.143.178	1.341.077.543
Dikurangi bunga yang belum jatuh tempo	(69.391.408)	(1.083.852.485)
Jumlah utang sewa pembiayaan	2.485.751.770	1.066.596.787
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.591.424.233)	(689.330.843)
Bagian jangka panjang	<u>894.327.537</u>	<u>377.265.944</u>

21. UANG JAMINAN KEANGGOTAAN YANG DAPAT DIKEMBALIKAN

Uang jaminan keanggotaan yang diterima untuk Padang Golf Modern dari 500 anggota pertama akan dikembalikan 100% setelah 20 tahun sejak tanggal diterimanya dari anggota lainnya (mulai dari anggota ke-501 sampai dengan ke-777) akan dikembalikan 50% setelah 20 tahun sejak tanggal diterimanya uang jaminan tersebut. Akan tetapi, bagi anggota ke-778 dan seterusnya seluruh uang jaminan keanggotaan tidak akan dikembalikan.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan menyajikan kembali saldo awal dari uang jaminan yang dapat dikembalikan (Catatan 33).

22. OBLIGASI KONVERSI - Rp 49.019.154.646

Sebesar Rp 26.878.813.572 merupakan zero-coupon convertible bonds sebanyak 100 lembar dengan nilai nominal Rp 1 miliar per lembar yang dipegang oleh AA Land Pte Ltd., Singapura, yang berasal dari konversi saldo utang bunga dan denda per tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 394.975.047.381. konversi tersebut dibuat berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi tanggal 12 Januari 2005 yang dibuat oleh Konsultan Hukum Wang Tan & Molly Lim LLC.

Zero-coupon convertible bonds ini diterbitkan tanggal 9 Mei 2005 dan akan jatuh tempo pada tahun ke delapan (8) dari tanggal penerbitan. Tidak ada jaminan atas obligasi konversi ini. Obligasi konversi ini diterbitkan dengan ketentuan-ketentuan, antara lain, sebagai berikut:

22. OBLIGASI KONVERSI (Lanjutan)

- (i) Pada tahun ketiga penerbitan obligasi, pemegang obligasi berhak untuk:
 - Menukarkan sampai dengan 25% dari nilai pokok obligasi yang dimilikinya dengan uang tunai, dengan memberitahukan kepada Perusahaan dua (2) bulan sebelumnya; atau
 - Mengkonversikan seluruh obligasi tersebut menjadi saham.
- (ii) Selama berlakunya obligasi, Perusahaan berhak membayar lunas sebagian atau seluruh obligasi.
- (iii) Pada saat jatuh tempo, obligasi yang belum dibayar dapat ditukarkan dengan sejumlah saham baru yang akan diterbitkan Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Penerbitan zero-coupon convertible bonds ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Februari 2005 yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 63 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., selaku pengganti dari Sutjipto, S.H.

Berdasarkan akta Notaris No. 32 tanggal 27 Juni 2008 dari Notaris Wahyu Nuraini, S.H., Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 590.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang berasal dari konversi utang obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp 295.000.000.000 melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan menyajikan kembali saldo awal obligasi konversi sebesar Rp 26.687.271.318 (Catatan 33) untuk mengurangi saldo awal obligasi konversi dengan menggunakan *present value* arus kas keluaran masa depan, dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari instrument keuangan dengan risiko kredit yang sama dan karakteristik lainnya. Nilai yang diatribusikan ke dalam konversi disajikan sebagai “Cadangan opsi saham” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan membayar obligasi konversi sebesar Rp 12.400.000.000 dan dinilai melalui estimasi arus kas masa depan. Perubahan estimasi tersebut mengakibatkan penurunan dalam biaya amortisasi dengan biaya amortisasi sebesar Rp 10.412.383.450 dan dicatat sebagai penyesuaian atas cadangan opsi saham.

Sampai bulan Maret 2012, Perusahaan membayar obligasi konversi sejumlah Rp 12.400.000.000 dan merevisi estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa yang akan datang. Perubahan estimasi mengakibatkan penurunan nilai kewajiban yang diamortisasi sejumlah Rp 10.412.383.450, dan dicatat sebagai penyesuaian terhadap pendapatan opsi saham.

Sedangkan Sebesar Rp 22.140.341.074 adalah dari PT The New Asia yang formula penyelesaiannya sedang direncanakan lebih lanjut

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Hak minoritas atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan
Pemegang saham		
AA Land Pte Ltd, Singapore	1.864.263.957	29,75%
PT Modern Griya Reksa	450.000.000	7,18%
PT Bintang Sukses Pratama	420.000.000	6,70%
PT Bumi Perkasa Permai	394.999.996	6,30%
Castle Capital Holding	270.758.178	4,32%
PT Potensi Sukses Bersama	268.631.000	4,29%
PT Inti Putra Modern	163.576.924	2,61%
PT Minna Padi Investama	137.500.500	2,19%
PT Buana Graha	120.000.000	1,91%
Masyarakat (Masing - Masing dengan pemilikan dibawah 1.5%)	2.176.803.106	34,74%
	6.266.533.661	100%
Yang dirinci sbb :	Jumlah Lembar	Nilai Nominal
Saham Seri A	3.056.845.688	500
Saham Ser B	3.209.687.973	250
	6.266.533.661	750

	31 Maret 2012		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	
Pemegang Saham			
AA Land Pte Ltd., Singapore	1.325.654.925	43.37%	662.827.462.344
Castle Capital Holding Ltd.	270.758.178	8.86%	135.379.089.000
PT Inti Putra Modern	163.502.924	5.35%	81.751.462.000
Masyarakat (Masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	1.296.929.661	42.42%	648.464.830.500
Jumlah	3.056.845.688	100%	1.528.422.843.844

25. PENJUALAN BERSIH

	31 Maret	
	2012	2011
T a n a h	199.732.996.060	-
Rumah tinggal		
T a n a h	56.026.683.696	41.131.290.548
Bangunan	32.521.559.828	59.868.632.617
Unit apartemen	6.854.957.465	25.722.150.000
Jumlah Penjualan	295.136.197.049	126.722.073.165

Tidak ada penjualan kepada pihak berelasi pada periode Januari sampai Maret 2012 dan 2011

26. PENDAPATAN LAPANGAN GOLF DAN RESTORAN CLUB HOUSE

	31 Maret	
	2012	2011
Lapangan golf		
Green fee	1.883.111.821	2.200.307.498
Keanggotaan	1.650.643.241	1.003.356.905
Lain-lain	3.743.530.537	4.404.153.573
Sub-jumlah	<u>7.277.285.599</u>	<u>7.607.817.976</u>
Restoran club house	<u>2.333.662.130</u>	<u>2.222.535.362</u>
Jumlah Pendapatan	<u><u>9.610.947.729</u></u>	<u><u>9.830.353.338</u></u>

27. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	31 Maret	
	2012	2011
Beban Pokok Penjualan		
Pihak ketiga		
T a n a h	113.753.606.324	-
Rumah tinggal		
T a n a h	17.033.746.236	11.613.786.486
Bangunan	25.497.551.712	38.914.611.201
Unit apartement	5.069.041.158	18.005.505.000
Makanan dan minuman	<u>2.529.845.992</u>	<u>688.985.962</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>163.883.791.422</u>	<u>69.222.888.650</u>

	31 Maret	
	2012	2011
Beban Langsung		
Lapangan golf		
Gaji dan tunjangan lainnya	2.124.606.800	2.201.202.670
Beban penyusutan (Catatan 12)	719.956.938	196.019.080
Lain-lain	<u>1.491.368.505</u>	<u>2.090.222.005</u>
Sub-jumlah	<u>4.335.932.243</u>	<u>4.487.443.755</u>
Restoran dan club house		
Gaji dan tunjangan	757.960.005	785.073.400
Lain-lain	<u>390.464.245</u>	<u>404.431.752</u>
Sub-jumlah	<u>1.148.424.250</u>	<u>1.189.505.152</u>
Jumlah Beban Langsung	<u>5.484.356.493</u>	<u>5.676.948.907</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	<u><u>169.368.147.915</u></u>	<u><u>74.899.837.557</u></u>

28. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret	
	2012	2011
Beban Penjualan		
Iklan dan promosi	4.089.718.758	2.861.137.161
Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	-
Beban jasa komersil	-	-
Komisi penjualan	2.819.453.531	-
Lain-lain	2.788.477.316	381.488.713
Jumlah beban penjualan	<u>9.697.649.605</u>	<u>3.242.625.874</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	16.282.074.163	7.881.996.788
Pajak dan perijinan	-	-
Beban konsultan	7.393.718.571	3.111.122.271
Beban penyusutan (Catatan 12)	4.655.217.094	955.500.008
Beban keamanan	1.278.030.714	1.145.121.583
Sumbangan, jamuan dan representasi	1.300.654.256	1.018.440.500
Listrik, air, pos dan telekomunikasi	2.237.571.076	799.007.663
Beban Amortisasi	614.720.863	810.265.864
Pemeliharaan dan perbaikan	1.880.105.337	-
Beban angkut	206.665.401	278.155.876
Lain-lain	-	-
	5.126.166.074	2.821.466.257
Sub-jumlah	<u>40.974.923.555</u>	<u>18.821.076.810</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>50.672.573.160</u>	<u>22.063.702.684</u>

29. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret	
	2012	2011
Utang bank	10.638.366.998	9.171.662.495
Obligasi konversi (Catatan 21)	-	-
Utang sewa pembiayaan	33.768.406	28.536.671
Jumlah Beban Bunga	<u>10.672.135.404</u>	<u>9.200.199.166</u>

30. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada Januari 2012, Perusahaan menerima hasil penjualan bersih yang berasal dari penerbitan umum terbatas sebesar Rp 802.421.993.250.

Berdasarkan perjanjian jual beli tanah dan bangunan yang telah diaktakan dalam akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 1 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan dan PT Bumi Perkasa Permai ("BPP"), pihak ketiga, membeli tanah dan bangunan yang terletak pada jalan Gajah Mada No. 188, Kelurahan Glodok, Kecamatan Taman Sari, dengan bangunan hotel seluas 26.132,83 meter persegi dan area komersial seluas 2.481,11 meter persegi senilai Rp 130.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham yang telah diaktakan dalam akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 3 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan membeli 81.800.000 saham PT Prisma Inti Semesta ("PIS") dari PT Bintang Sukses Prima ("BSP"), pihak ketiga, atau mewakili 83,46%. Transaksi pembelian ini bernilai Rp 86.566.123.756.

30. INFORMASI PENTING LAINNYA (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian jual beli saham yang telah diaktakan dalam akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 4 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan membeli 16.000.0000 saham PIS dari PT Potensi Sukses Bersama (“PSB”), pihak berelasi, atau mewakili 16,33%. Transaksi pembelian ini bernilai Rp 16.932.249.145.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham yang telah diaktakan dalam akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 5 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan membeli 200.000 saham PIS dari Tn. Tonny Hadiwaluyo, pihak ketiga, atau mewakili 0,21%. Transaksi pembelian ini bernilai Rp 211.653.115.

Berdasarkan akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 6 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan mengambil ahli piutang BSP, pihak ketiga, pada PIS senilai Rp 18.289.973.984

Berdasarkan perjanjian jual beli saham yang telah diaktakan dalam akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 8 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan membeli 6.999 saham PT The New Asia Industrial Estate (“NA”) dari PSB, pihak berelasi, senilai Rp 14.347.995.122.

Berdasarkan akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 9 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan mengambil ahli piutang PSB, pihak berelasi, pada NA senilai Rp 90.511.663.804.

Berdasarkan akta Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., No. 10 tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan mengambil ahli obligasi wajib konversi yang diterbitkan oleh NA dari PSB, pihak berelasi, senilai Rp 22.140.341.074.

Pada tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan telah melunasi sebagian utang pinjaman bank dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar Rp 20.000.000.000.

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengklasifikasikan aktivitas usahanya berdasarkan lokasi proyek. Tidak ada transaksi antar segmen. Informasi segment Perusahaan adalah sebagai berikut:

Segmen Geografis	31 Maret 2012			Jumlah
	Cipondoh	Pondok Cabe	Cakung	
Pendapatan	<u>298.647.077.112</u>	<u>7.608.440.726</u>		<u>306.255.517.838</u>
Hasil (beban) segmen	<u>119.458.830.845</u>	<u>2.434.701.032</u>	(<u>6.033.090.691</u>)	<u>115.860.441.186</u>
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				<u>26.123.921.489</u>
Laba usaha				89.736.519.697
Beban bunga			(10.672.135.404)
Beban selisih kurs, bersih				
Penghasilan bunga				2.284.540.066
Beban lain-lain, bersih				<u>3.464.558.823</u>
Laba sebelum beban pajak				84.813.483.182
Beban pajak			(<u>14.737.029.852</u>)
Laba bersih				<u><u>70.076.453.330</u></u>

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Geografis	31 Maret 2012			Jumlah
	Cipondoh	Pondok Cabe	Cakung	
Aset dan Liabilitas				
Aset segmen	942.502.782.280	20.210.781.531	404.882.653.110	1.367.596.216.920
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				1.967.516.246.915
Jumlah aset				3.335.112.463.835
Liabilitas segmen	373.462.283.920	28.032.595.145	294.735.229.330	696.230.108.395
Liabilitas Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				613.704.244.183
Jumlah Liabilitas				1.309.934.352.578
Informasi Segmen Lainnya				
Pengeluaran modal	5.758.379.060	-	-	6.063.990.737
Penyusutan	3.696.012.831	25.076.018	12.055.115	3.733.143.964
Pendapatan	296.644.570.109		9.610.947.729	306.255.517.838
Informasi Segmen Lainnya				
Aset segmen	1.539.821.424.553	(100.565.995.147)		1.439.255.429.405
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				1.895.857.034.430
Jumlah Aset				3.335.112.463.835
Pengeluaran Modal				
Pembelian aset tetap	5.758.379.060	-		5.758.39.060
Segmen Geografis	31 Maret 2011			
	Cipondoh	Pondok Cabe	Cakung	Jumlah
Pendapatan	136.552.426.503	-	-	136.552.426.503
Hasil (beban) segmen	61.151.829.552	(5.654.768.595)	(925.085.179)	54.571.975.778
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				(14.983.089.516)
Laba usaha				39.588.886.262
Beban bunga				(9.200.199.166)
Beban selisih kurs, bersih				-
Penghasilan bunga				386.894.914
Beban lain-lain, bersih				1.836.388.988
Laba sebelum beban pajak				32.611.970.998
Beban pajak				(5.069.250.200)
Laba bersih				27.542.720.798
Aset dan Liabilitas				
Aset segmen	797.144.451.693	80.446.747.127	443.050.399.241	1.320.641.598.061
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				733.168.804.575
Jumlah aset				2.053.810.402.636

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Geografis	31 Maret 2011			Jumlah
	Cipondoh	Pondok Cabe	Cakung	
Liabilitas segmen	337.577.482.019	20.472.634.725	443.050.399.241	513.681.098.375
Liabilitas Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				430.985.210.146
Jumlah Liabilitas				944.666.308.521
Informasi Segmen Lainnya				
Pembelian Tanah Dan Aktiva Tetap				
Penyusutan	1.249.145.607	54.922.724	37.073.332	1.341.140.663
Penyertaan				

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perjanjian, ikatan dan kontinjensi penting Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 2 September 2008 Perusahaan menandatangani akta Notaris No. 09 tanggal 2 September 2008 yang dibuat didepan Tuan James Herman Rahardjo, S.H., - Notaris, tentang "Pemberian Jaminan ("*Borghoet*") Perusahaan. Berdasarkan ketentuan didalam Akta tersebut, Perusahaan menjamin dan mengikat diri kepada/terhadap PT Bank UOB Buana (dahulu PT Bank UOB Indonesia) ("*Bank UOB*") apabila PT Mitra Sindo Sukses - Entitas asosiasi, lalai berdasarkan ketentuan Loan Agreement and Acknowledge of Indebtedness ("*Perjanjian*") antara PT Mitra Sindo Sukses dengan Bank UOB, untuk dan atas permintaan pertama dari Bank UOB secara tanpa syarat apapun, membayar dengan seketika dan sekaligus lunas kepada Bank UOB, semua dan setiap jumlah uang yang sekarang telah dan/atau dikemudian hari akan terutang dan wajib dibayar oleh PT Mitra Sindo Makmur kepada Bank UOB, baik utang pokok hingga jumlah Rp 250.000.000.000 ditambah bunga, loan fee, denda, biaya-biaya atau lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar oleh PT Mitra Sindo Sukses kepada Bank UOB (Catatan 10).
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama Bangun Kelola Serah (*Built, Operate and Transfer*) dengan PT Artamitra Usahamulia (AU) dalam rangka pembangunan dan pengelolaan sarana olahraga dan rekreasi Modernland yang dibangun di atas tanah milik Perusahaan seluas sekitar 2,4 hektar yang berlokasi di Tangerang oleh AU dimana AU mempunyai hak kelola selama dua puluh (20) tahun mulai tanggal 1 Juli 1995. Nilai perolehan tanah dalam perjanjian ini sebesar Rp 3.599.610.620 disajikan di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".
- c. Pada tanggal 17 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama (Site A-Master Agreement) dengan Le-Vision Pte Ltd., Singapura (Le-Vision). Dalam Site A - Master Agreement disebutkan bahwa Perusahaan dan Le-Vision sepakat untuk membentuk perusahaan patungan untuk mengembangkan tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur, menjadi kawasan perumahan dan pusat niaga terpadu.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kerja sama Le-Vision, pada tanggal 20 September 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian (Site A - Binding Sale and Purchase Agreement) dengan PT Mitra Sindo Sukses (MSS), perusahaan patungan antara Perusahaan dengan Le-Vision, dimana Perusahaan akan menjual tanah kurang lebih seluas 1.333.686 meter persegi kepada MSS.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2004, Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama (Site B - Master Agreement) dengan Castlehigh Pte. Ltd., Singapura (Castlehigh) dan PT Modern Griyareksa (MGR). Berdasarkan Site B - Master Agreement, Perusahaan dan Castlehigh sepakat untuk membentuk perusahaan patungan untuk mengembangkan tanah milik Perusahaan dan MGR, yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur, menjadi kawasan perumahan dan pusat niaga terpadu.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kerja sama Castlehigh, pada tanggal 20 September 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian (Site B - Binding Sale and Purchase Agreement) dengan PT Mitra Sindo Makmur (MSM), perusahaan patungan antara Perusahaan dengan Castlehigh, dimana Perusahaan akan menjual tanah kurang lebih seluas 655.049 meter persegi kepada MSM.

- d. Perusahaan merupakan tergugat dalam perkara No. 430 mengenai tanah seluas 5.670 meter persegi yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan dinyatakan, menang berdasarkan putusan di Mahkamah Agung. Atas keputusan tersebut, pihak ketiga mengajukan banding, yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses.
 - e. Perusahaan bersama PT Mitra Sindo Sukses merupakan tergugat dalam perkara No. 357 mengenai tanah seluas 7.775 meter persegi yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur. Pengadilan Jakarta Timur mengeluarkan putusan N.O. (Niet Ontvankelijk Verklaard), tidak ada pihak yang menang. Baik Perusahaan maupun penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses.
 - f. Perusahaan merupakan tergugat dalam perkara No. 21 mengenai tanah seluas 280 hektar yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp 518 miliar. Perusahaan dinyatakan menang berdasarkan putusan Pengadilan Negeri. Atas putusan ini penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, serta telah diputus dengan hasil NO. Atas keputusan tersebut, pihak ketiga mengajukan kasasi terhadap putusan banding tersebut dan saat ini perkaranya masih diberkas di Kepaniteran Perdata Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk dikirim ke Mahkamah Agung RI yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses.
 - g. Berdasarkan akta No. 47 tanggal 27 Oktober 2011 yang telah mengalami perubahan dengan akta No. 42 tanggal 23 November 2011 mengenai pengikatan diri untuk melakukan jual beli saham, yang dibuat oleh Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., dimana PT Potensi Sukses Bersama ("PSB") setuju mengalihkan saham PT The New Asia Industrial Estate, piutang dan OWK kepada Perusahaan dengan total nilai pengalihan sebesar Rp 127.000.000.000. Penandatanganan jual beli saham, piutang dan OWK menjadi sah jika, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Pihak kedua sehubungan dengan PUT II menjadi efektif, Pengalihan saham disetujui RUPS PSB, Pengalihan saham telah disetujui RUPS Perusahaan dan telah diperolehnya pendapat kewajaran jual beli saham.
- Berdasarkan akta No. 48 tanggal 27 Oktober 2011 yang telah mengalami perubahan dengan akta No. 43 tanggal 23 November 2011 mengenai pengikatan diri untuk melakukan jual beli saham, yang dibuat oleh Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., dimana PT Bintang Sukses Pratama ("BSP"), PSB dan Tn. Tonny Hadhiwalujo setuju mengalihkan kepemilikan saham mereka kepada PT Prisma Inti Semesta dengan total kepemilikan 100% serta piutang yang dimiliki oleh BSP kepada Perusahaan dengan total nilai pengalihan sebesar Rp 122.000.000.000. Penandatanganan jual beli saham, piutang dan OWK menjadi sah jika, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan sehubungan dengan PUT II perusahaan menjadi efektif, Pengalihan saham disetujui RUPS PSB, Pengalihan saham telah disetujui RUPS Perusahaan dan telah diperolehnya pendapat kewajaran jual beli saham.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Berdasarkan akta No. 49 tanggal 27 Oktober 2011 mengenai pengikatan diri untuk melakukan jual beli tanah dan bangunan, yang dibuat oleh Notaris Ny. Sastriany Josoprawiro, S.H., dimana PT Bumi Perkasa Permai (BPP) setuju untuk menjual tanah dan bangunan kepada Perusahaan seharga Rp 130.000.000.000. Penandatanganan jual beli tanah dan bangunan menjadi sah jika, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perusahaan sehubungan dengan PUT II menjadi efektif, telah mendapat persetujuan RUPS untuk menyetujui PUT II, telah mendapatkan persetujuan secara tertulis dari bank, selaku pemegang Hak Tanggungan atas Tanah dan bangunan untuk mengalihkan tanah dan bangunan kepada Perusahaan dan telah ditandatangani akta perjanjian novasi antara BPP dan Perusahaan. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, semua kondisi tersebut telah dipenuhi.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam menghadapi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama adalah dalam mengelola piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan dan membentuk pencadangan berdasarkan hasil penelaahan tersebut.

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Dalam mengelola penagihan piutang agar tepat waktu, maka Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan secara intensif, dengan mengirimkan surat penagihan berkala kepada konsumen sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Atas keterlambatan pembayaran dari konsumen/ pelanggan, maka Perusahaan dan entitas anak akan mengenakan denda.

b. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan berasal dari pinjaman yang diperoleh Perusahaan dalam mata uang asing. Manajemen melakukan penelaahan dan monitoring terhadap pergerakan kurs mata uang asing tersebut.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**c. Risiko Likuiditas**

Eksposur risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor arus kas perkiraan dan aktual. Perusahaan dan entitas anak juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan manajemen risiko likuiditas dengan menetapkan saldo kas yang memadai yang berasal dari penagihan piutang konsumen atau sumber lainnya.

d. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Perusahaan berasal dari pinjaman bank yang diperoleh entitas anak serta tingkat suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko ini adalah kerjasama dengan beberapa bank ternama untuk penetapan suku bunga KPR yang menarik. Manajemen juga menerapkan interest rate swap untuk mengelola risiko tingkat bunga yang timbul dari pinjaman khusus dengan tingkat bunga mengambang.

34. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2012.